SHOUTIKA: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah
Volume 5 Nomor 1 (Juni 2025) 32 - 40
https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika
e-ISSN 2828-5654

REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM *WEDDING AGREEMENTH THE SERIES*

Nasrah Wati[1], Mila Jumarlis[2], Muhtar[3]

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

nasrahwtii@gmail.com, milajumarlis@stainmajene.ac.id, muhtar@stainmajene.ac.id

Abstract

This research aims to determine the representation of Islamic values contained in the Wedding Agreement The Series. This type of research is a descriptive qualitative approach where the data sources are obtained from primary and secondary data sources. The data collection methods used in this research are observation and documentation. Data analysis in this research uses Roland Barthes' semiotic theory which interprets scenes, dialogue, expressions with the meaning of denotation, connotation and myth. The meaning of denotation is the true meaning, the meaning of connotation is the hidden meaning, the meaning of myth is the meaning that is not yet deep or is called rough observation. The results of this research show that in the Wedding Agreement The Series there are Islamic values which are divided into three aspects, namely the values of aqidah, the values Sharia and moral values. The value of faith is believing that tests are a sign that Allah loves His servants, believing that all problems have a solution, believing that everything that happens is Allah's will. Sharia values are performing prayers, fasting, reading the Koran, marrying because of worship, devotion to parents, obedience to one's husband, protecting the family from the fire of hell. Moral values are morals towards Allah, morals towards the universe, morals towards others, morals towards partners and morals towards family.

Keywords: *Representation, Film, Islamic Values.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Wedding Agreement The Series. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif desktriptif dimana sumber datanya didapatkan dari sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang memaknai adegan, dialog, ekspresi dengan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi adalah makna sebenarnya, makna konotasi adalah makna yang tersembunyi, makna mitos adalah pemaknaan yang belum mendalam atau disebut dengan observasi kasar Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Wedding Agreement The Series terdapat nilai-nilai Islam yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai akidah yakni meyakini bahwa ujian itu tanda Allah sayang pada hamba-Nya, yakin bahwa semua masalah ada jalan keluarnya, yakin

bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Allah. Nilai syariah adalah melaksanakan sholat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, menikah karena ibadah, bakti kepada orang tua, taat pada suami, menjaga keluarga dari api neraka. Nilai akhlak yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada alam semesta, akhlak kepada sesama, akhlak kepada pasangan dan akhlak kepada keluarga.

Kata Kunci: Representasi, Film, Nilai-nilai Islam.

A. Pendahuluan

Komunikasi sangat penting untuk mendapatkan sebuah informasi karena dengan berkomunikasi seseorang bisa saling bertukar informasi yang didapatkan. Saat ini sebuah informasi sangat mudah dan cepat tersampaikan pada khalayak karena media yang sudah semakin canggih. Berkomunikasi secara massa memerlukan media sebagai salah satu unsur yang mendukung proses komunikasi massa. Komunikasi massa sudah bermacam-macam diantaranya radio, televisi, video bahkan film. Adapun fungsinya untuk menyampaikan sebuah informasi, mendidik dan menghibur.

Di Indonesia film series sangat berkembang, hingga saat ini sudah tersedia dalam bentuk web series. *Wedding Agreement The Series* adalah salah satu contoh web series yang sangat popular di Indonesia belakangan ini, rilis perdana pada tanggal 25 maret 2022 di aplikasi Disney+ Hotstar. Series ini diangkat dari novel yang ditulis oleh Mia Chuz. Dilansir dari *liputan6.com* untuk film *Wedding Agreement* dalam kurun waktu 2 pekan mencapai 734 ribu penonton dan seriesnya pun menjadi tontonan yang paling banyak penontonnya di aplikasi Disnay+ Hotstar. Secara garis besar *Wedding Agreement The Series* menceritakan tentang sebuah pernikahan sebagaimana dalam agama Islam, pernikahan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Allah berfirman dalam QS an-Nur/24:32 yang berbunyi:

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَآىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِن فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahnya:

> "Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (Pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Berdasarkan ayat di atas, berkaitan dengan *Wedding Agreement The Series* menggambarkan dua insan yang terikat dalam pernikahan karena dijodohkan. Dalam artian, keluarga kedua belah pihak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk

menikahkan anaknya dengan orang yang pantas dan baik menurutnya. *Wedding Agreement The Series* sangat *booming* dikalangan warganet terkhusus wanita Indonesia karena konflik yang terjadi dalam series ini marak terjadi dikehidupan nyata yaitu masih terjalinnya hubungan asmara antara laki-laki yang sudah beristri dengan perempuan dari masa lalunya bahkan merencanakan perceraian setelah setahun menikah dengan istrinya. Hal tersebut membuat penonton geram karena pernikahan merupakan sesuatu yang sakral. Namun, tayangnya film ini menjadikan beberapa warganet "terbian-bian" pada Refal Hady yang menjadikan daya jual film ini semakin terkenal seperti yang disampaikan oleh Mita teman podcast Refal Hady di *channel* youtube SATU Indonesia.[1]

Penelitian ini akan meneliti nilai-nilai Islam dalam *Wedding Agreement The Series*. Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai yang ketentuannya dari agama Islam meliputi nilai akhlak, nilai syariah dan nilai akidah[2]. Manfaat penelitian ini umumnya menjadi bahan edukasi tentang sebuah pernikahan baik dari segi tanggung jawab seorang suami dan istri, kesabaran dalam menjalaninya dan berusaha untuk mempertahankan rumah tangga yang dibangun atas dasar menjalankan ibadah kepada Allah swt. dan menghindari sesuatu yang sangat Allah swt. benci yakni perceraian.

Sebagaimana data kasus perceraian di Indonesia sangat melonjak ditahun 2022 kemarin dengan jumlah 516.334 kasus[3] dan Jawa Timur menduduki posisi terbanyak kedua sebanyak 102.065 kasus dan termasuk salah satu provinsi yang kasus percerainnya karena perselingkuhan[4]. Berdasarkan data perselingkuhan tersebut, menjadikan *Wedding Agreement The Series* ini penting untuk diteliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah

---

[1] Satu Indonesia, *Cerita Refal Hady jadi Agen Asuransi sebelum Jadi "Mas Bian",* https://www.youtube.com/watch?v=0Kxb8GHA2Ac&t=582s diakses pada 22 juni 2022 pukul 13:22 WITA

[2] Fernando Oktora, *Representasi Nilai-nilai Islam pada Film "Surau dan Silek",* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h 37

[3] Cindy Mutia Annur, *Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir*, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-tahun-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir diakses pada 5 Oktober 2023

[4] Admin Website Resmi Pengadilan Agama Bojonegoro, *Marak Perselingkuhan Online Angka Perceraian di Bojonegoro Meningkat,* https://www.pa-bojonegoro.go.id/article/Marak-Perselingkuhan-Online-Angka-Perceraian-di-Bojonegoro-Meningkat diakses pada 5 Oktober 2023.

instrument kunci[5]. Maksud peneliti adalah instrument kunci ialah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Sumber data ada dua, yakni data primer (salinan data *wedding agreement the series* 10 episode) dan data sekunder (buku, jurnal & data internet yang *relevan*). Metode penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dimulai dengan mengamati setiap adegan yang ada dalam *Wedding Agreement The Series* yang menggambarkan nilai-nilai Islam, kemudian disimpulkan dan dianalisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pengujian kebsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan didapatkan dari menganalisa *Wedding Agreement The Series* dan men-*screenshot* adegan yang terdapat nilai-nilai Islam didalamnya yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. *Wedding Agreement The Series* film serial yang mengandung nilai-nilai Islam didalamnya seperti keyakinan kepada Allah atau disebut nilai Aqidah. Banyak menayangkan nilai-nilai syariat seperti sholat, berpuasa, membaca ayat suci Al-qur'an, menuntut ilmu, bakti kepada orang tua, dan lain sebagainya. Adapun tentang nilai akhlak banyak menayangkan tentang akhlak terhadap sesama manusia, alam, pasangan, keluarga dan ada juga akhlak kepada Allah swt.

1. Nilai Akidah

Menurut Sri Marwati akidah adalah inti ajaran agama Islam yaitu mengesakan Allah swt. yang disampaikan oleh Rasulullah saw[6]. Pendapat tersebut diperkuat dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rad/13:2 yakni:

اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَۗ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ

Terjemahnya:

> "Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia bersemayam di atas 'Arasy serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.[7]"

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 9

[6] Yazidul Busthomi, *Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak)*, Vol. 4 No. 1, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2023, h 74

[7] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h 249

Tafsir wajiz ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah lah yang meninggikan langit tanpa tiang kemudian Dia bersemayam diatas ‘Arsy. Allah yang menunndukkan matahari dan bulan. Dia mengatur urusan makhluk-Nya, baik yang di bumi maupun di langit. Hal ini menandakann kekuasaan Allah yang Maha Esa. Dalam Islam, keyakinan disebut juga dengan keimanan. Iman mendorong seseorang untuk meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama Islam.

Adanya nilai akidah dalam *Wedding Agreement The Series* sesuai dengan fungsi komunikasi massa yaitu persuasi atau bujukan halus yang digunakan untuk meyakinkan orang lain yang dipaparkan oleh Muhamad Bisri Mustofa, dkk[8]. Dalam hal ini *Wedding Agreement The Series* menyampaikan pesan secara persuasi seperti yang tergambar pada adegan meyakini takdir Allah, adegan meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya, adegan meyakini bahwa semua doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah swt pasti akan dikabulkan.

2. Nilai Syariah

Menurut Hasbi as-Shiddieqy syariat adalah jalan tempat keluarnya sumber mata air yang kemudian dikaitkan oleh orang arab sebagai *at-thariqoh al-mustaqimah* yang berarti jalan yang lurus yang harus ditempuh oleh umat Islam. Pergeseran makna dari sumber mata air menjadi jalan yang lurus karena setiap manusia membutuhkan air dalam kehidupannya, begitupun dengan orang islam, membutuhkan jalan yang lurus agar selamat dunia dan akhirat. Prof. Mahmud Syaltout juga mengemukakan syariat adalah peraturan yang diciptakan oleh Allah supaya manusia berpegang teguh kepada-Nya dalam berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan sesama umat Islam, berhubungan dengan sesama manusia, juga memperbaiki hubungannya dengan alam dan kehidupan[9].

Terkait definisi syariah diatas yang dikemukakan oleh para ahli bahwasannya syariah adalah aturan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Penyampaian nilai syariah dalam *Wedding Agreement The Series* sesuai dengan pendapat Effendy terkait fungsi komunikasi massa, ia mengemukakan bahwa komunikasi massa itu tidak hanya berisi informasi saja

[8] Muhammad Bisri Musthofa dkk, *Fungsi Komunikasi Massa dalam Film,* Vol.2 No.1, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022, h. 2

[9] Warkum Sumitri, *Hukum Islam,* (Malang: Setara Press, 2016) h. 1

melainkan juga sebagai sarana pendidikan dan berfungsi untuk mempengaruhi orang lain[10]. Mendidik tidak hanya sebatas pada mengajari atau menyampaikan secara langsung akan tetapi bisa juga mendidik dengan perilaku sebagaimana yang tergambarkan dalam *Wedding Agreement The Series* ada adegan mengajak untuk sholat, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat dalam QS. Ali-Imran/3:104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.[11]"

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang menjelaskan tentang perbuatan manusia baik perbuatan buruk maupun perbuatan baik. Ibnul Atsir mengemukakan akhlak adalah agama, tabi'at, sifat dan gambaran mansuia terhadap jiwa dan sifat-sifatnya. Imam al-Ghazali menuturkan bahwa akhlak ialah gerak gerik jiwa yang melahirkan perilaku dengan cepat tanpa berfikir dan melihat terlebih dahulu. Dr. Muhammad 'Abdullah Daraz juga mengatakan bahwa akhlak adalah kemauan seseorang untuk memilih akhlak yang baik dan akhlak buruk. Dalam agama Islam seseorang yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya, sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya "Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. At-Tirmidzi).

Pemanfaatan film sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak sangat efektif karena bersifat tidak monoton[12] seperti yang terdapat dalam dalam *Wedding Agreement The Series* sangat banyak nilai akhlak yang tanpa disuguhkan tanpa disadari bahwa itu adalah nilai akhlak karena penyampaiannya yang tidak monoton. Misalnya akhlak terhadap sesama, menasehati teman dengan cara yang baik dan tidak menyakiti bahan penyampaiannya mengandung lelucon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernando Oktora

[10] Muhammad Bisri Musthofa dkk, *Fungsi Komunikasi Massa dalam Film,* Vol.2 No.1, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022, h. 2

[11] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h 63

[12] Muhammad Bisri Musthofa dkk, *Fungsi Komunikasi Massa dalam Film,* Vol.2 No.1, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022, h 5

yang menunjukkan bahwa nilai akhlak penting bagi seorang mukmin namun yang paling penting adalah akhlak kepada Allah swt dengan meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya. Dengan meningkatnya ketaqwaan kepada Allah, akan meningkat pula ketaatan kepada-Nya, menjauhi larangan-Nya dan menjaga hubungan baik terhadap sesama, alam, dan lingkungan sekitar. Allah swt. berfirman dalam QS An.Nisa/4:36 yaitu:

۞ وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Terjemahnya:

> "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.[13]"

4. Makna Mitos

Mitos adalah suatu kepercayaan yang ada disebuah daerah tertentu. Mitos ada karena adanya observasi kasar. Dalam semiotika, mitos adalah pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili makna dari apa yang terlihat bukan makna sesungguhnya. Menurut Barthes, mitos bukan kenyataan melainkan sistem komunikasi atau pesan yang berfungsi mengungkap dan memberi pembenaran bagi nilai tertentu disebuah tempat dalam periode tertentu. Mitos bisa dengan mudah dihancurkan karena mitos hanya dibuat oleh orang-orang tertentu dan mitos bergantung pada dimana ia ada.

Dalam *Wedding Agreement The Series* yang berjumlah 10 episode ada dua mitos yang didapatkan. Pertama, mengenakan pakaian pengantin sebelum resepsi pernikahan. Dibeberapa budaya mempercayai bahwa memakai baju pengantin sebelum hari pernikahan atau resepsi pernkahan dapat membawa sial bagi kedua pasangan pengantin. Ini dikarenakan mereka meyakini bahwa mengenakan baju pengantin sebelum hari besar akan mengganggu keberuntungan, menurangi keberkahan dan mengundang energi negatif. Kedua, menceritakan mimpi buruk kepada orang lain. Ada beberapa Masyarakat yang beranggapan bahwa tidak boleh menceritakan mimpi buruk kepada orang lain karena dikhawatirkan mimpi buruk tersebut akan

[13] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h 84

menjadi kenyataan. Faktanya, dalam Islam mimpi buruk sebaiknya tidak diceritakan karena dikhawatirkan akan berdampak pada gangguan psikologis seperti cemas berlebihan dan ketakutan. Adapun mimpi baik hanya boleh diceritakan kepada orang yang menyukainya saja. Karena jika mimpi baik diceritakan kepada sembarang orang dikhawatirkan menimbulkan sifat iri. Sebagaimana Nabi Ya'qub melarang Nabi Yusuf menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya untuk menghindari rasa iri dan dengki dari saudaranya. Hal ini terdapat dalam QS Yusuf/12:4 yaitu:

اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ اَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَاَيْتُهُمْ لِيْ سٰجِدِيْنَ

Terjemahnya:

> "(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), "Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku".[14]"

D. Kesimpulan

Nilai akidah yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 13 diantaranya meyakini bahwa ujian itu tanda Allah sayang pada hamba-Nya, mengucapkan kalimat *thoyyibah* (baik) yaitu: istighfar, istirja dan syukur, yakin terhadap takdir Allah, yakin bahwa kesulitan yang dihadapi ada hikmah dibaliknya, yakin bahwa ujian dan cobaan yang Allah berikan pasti ada jalan keluarnya, yakin semua yang terjadi adalah kehendak Allah, sujud syukur kepada Allah karena mendapat nikmat, meyakini bahwa ketika Allah sudah berkehendak tidak ada yang mustahil. Nilai syariah yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 22 diantaranya melaksanakan sholat, berpuasa, berbakti pada orang tua, menikah karena ibadah, membaca Al-Qur'an, taat pada suami, meminta hak sebagai istri, menuntut ilmu, menjauhi banyak prasangka, menjaga keluarga dari api neraka, menjaga masalah rumah tangga, mengadzankan bayi yang baru lahir. Nilai akhlak dalam penelitian ini berjumlah 31 diantaranya 16 akhlak terhadap sesama, 10 akhlak terhadap pasangan, 2 akhlak terhadap alam sekitar, 2 akhlak terhadap keluarga, akhlak kepada Allah dengan bersikap ikhlas.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menjadi referensi bahkan mengembangkan penelitian dimasa mendatang khususnya untuk prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk produser diharapkan menjadi acuan untuk memperbanyak produksi film bernuansa religi agar

[14] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h 235

penonton mendapatkan tontonan yang baik. Untuk penonton diharapkan menjadi acuan dalam memilih tontonan yang berkualitas dimana tontonan tersebut tidak hanya menghibur akan tetapi juga mengedukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, Cindy Mutia. Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-tahun-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir diakses pada 5 Oktober 2023.

Admin Website Resmi Pengadilan Agama Bojonegoro, Marak Perselingkuhan Online Angka Perceraian di Bojonegoro Meningkat, https://www.pa-bojonegoro.go.id/article/Marak-Perselingkuhan-Online-Angka-Perceraian-di-Bojonegoro-Meningkat diakses pada 5 Oktober 2023.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Musthofa, Muhammad Bisri dkk. Fungsi Komunikasi Massa dalam Film. Vol.2 No.1. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2022.

Oktora, Fernando. Representasi Nilai-nilai Islam pada Film "Surau dan Silek". Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. 2022.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sumitri,Warkum. Hukum Islam. Malang: Setara Press. 2016.Busthomi, Yazidul. Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak). Vol. 4 No. 1. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. 2023.

Satu Indonesia. Cerita Refal Hady jadi Agen Asuransi sebelum Jadi "Mas Bian". https://www.youtube.com/watch?v=0Kxb8GHA2Ac&t=582s. diakses pada 22 juni 2022